

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian yang normal. Secara fisiologis pada ibu bersalin akan terjadi kontraksi yang menyebabkan penipisan dan pembukaan serviks. Pada persalinan normal terdapat nyeri yang hilang timbul. Serangan nyeri mulai terasa ketika kontraksi mencapai puncaknya dan menghilang setelah uterus mengadakan relaksasi. Nyeri persalinan merupakan fisiologis pada proses persalinan dengan intensitas nyeri yang berbeda pada setiap individu (Kurniawati, Dasuki dan Kartini, 2016)

Nyeri pada proses persalinan memberikan dampak yang besar pada sistem kardiovaskular dan respirasi. Peningkatan konsentrasi katekolamin dalam plasma yang terjadi selama nyeri persalinan dapat meningkatkan curah jantung ibu dan resistensi pembuluh darah perifer. Hal ini dapat menyebabkan turunnya perfusiuteroplasenta. Nyeri berkala akibat kontraksi uterus juga dapat menstimulasi sistem pernapasan. (Rehatta, Elizeus dan Aida, 2019).

Upaya untuk menghilangkan rasa nyeri persalinan bisa dengan menggunakan metode farmakologi maupun non farmakologi. Metode farmakologi berupa Analgesi regional (epidural), Analgesia inhalasi, dan anestesi opioid. Sedangkan metode non farmakologi antara lain seperti *massage*, terapi sentuhan, relaksasi, kompres hangat dan kompres dingin, penggunaan *aromatherapy*, pengaturan nafas, pengaturan posisi, terapi musik, hipnoterapi, akupuntur, akupressure, penggunaan *birth ball* dan lain-lain (Fadmiyanor, Rahmi and Ayu, 2018).

Sebagian besar ibu bersalin (90%) memilih metode non farmakologis untuk mengatasi nyeri. Terapi kompres hangat merupakan salah satu metode non farmakologis untuk mengatasi nyeri. Metode ini mempunyai risiko yang sangat rendah, bersifat murah, simpel, efektif, tanpa efek yang merugikan dan dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan. Penggunaan kompres hangat untuk 4 area yang tegang dan nyeri dianggap mampu meredakan nyeri. Hangat

mengurangi spasme otot yang disebabkan oleh iskemia yang merangsang neuron yang memblok transmisi lanjut rangsang nyeri menyebabkan vasodilatasi dan peningkatan aliran darah ke area yang dilakukan pengompresan (Walsh, 2015).

Hydrotherapy atau memberikan kompres hangat merupakan salah satu terapi non farmakologi untuk mengontrol nyeri dimana selama perawatannya menggunakan air pada suhu yang berbeda untuk merevitalisasi, menjaga, dan mengembalikan kesehatan. Air dapat menyamankan dan menyembuhkan. (Mander, 2012). Terapi hidrotherapy dapat menghantarkan panas melalui daerah yang diberikan terapi air hangat. Dengan adanya panas dapat melebarkan pembuluh darah dan meningkatkan aliran darah, dapat mempengaruhi transmisi impuls nyeri dan dapat meningkatkan elastisitas kolagen. Sebuah kenaikan dalam sirkulasi darah lokal dapat mengurangi metabolit yang mengaktivasi nociceptors vate (Astuti, Utami, Widyantari dan Devayanti, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suyani (2020) yang menyatakan nilai rerata nyeri ibu bersalin sebelum diberikan kompres hangat sebesar 8,66 mejadi 5,83 setelah diberikan kompres hangat; begitu pula pada penelitian Sari dan Ramadhani (2020) menyatakan adanya penurunan intensitas nyeri ibu bersalin sebelum dan setelah diberikannya kompres hangat dari nilai rerata 3,28 menjadi 1,54.

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Klinik Pratama D'maryam Yogyakarta bulan Januari 2024 Maret 2024 dari 27 ibu bersalin kala I fase aktif semuanya mengatakan merasakan nyeri yang berat. Selain itu juga teknik pemberian kompres hangat masih jarang dilakukan untuk pengurangan nyeri saat persalinan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Efektifitas Kompres Hangat terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif di Klinik Pratama D'maryam Yogyakarta”

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah kompres hangat dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif di Klinik Pratama D'maryam Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui efektifitas Kompres Hangat terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif di Klinik Pratama D'maryam Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi nyeri persalinan sebelum dilakukan kompres hangat pada pasien bersalin kala I fase aktif
- b. Mengidentifikasi nyeri persalinan sesudah dilakukan kompres hangat pada pasien bersalin kala I fase aktif
- c. Menganalisa intensitas nyeri persalinan sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

### **1. Teoritis**

#### **a. Bagi Institusi Pendidikan**

Bagi Institusi pendidikan diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah keragaman pustaka bagi Universitas 'Aisyiyah Surakarta khususnya Program Studi Kebidanan tentang hasil efektifitas kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif.

#### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan efektivitas kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif.

### **2. Praktis**

Dari penelitian ini akan diperoleh manfaat secara praktis diantaranya :

#### **a. Bagi Bidan**

Salah satu alternatif bidan dalam memberikan rasa nyaman dalam penurunan intensitas rasa nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif.

b. Klinik

Sebagai bahan masukan dan sumber informasi klinik guna meningkatkan mutu pelayanan dalam melakukan penatalaksanaan sehubungan dengan kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif

**E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini dibuat dan diteliti oleh peneliti sendiri tanpa ada penelitian yang sama. Namun ada beberapa penelitian sebelumnya yang hampir serupa dengan penelitian ini adalah :

**1.1 Tabel keaslian penelitian**

1.1 Tabel keaslian penelitian

NO	Penulis dan Tahun	Judul	Jumlah Responden	Persamaan	Perbedaan
1	Suryani. Tahun 2020	Pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif	18 Responden	- Melakukan penelitian tentang pengurangan intensitas nyeri prsalinan menggunakan kompres hangat - Menggunakan metode desain <i>quasy experiment</i> dengan pendekatan	- Jumlah responden - Tempat penelitian

				<i>pre-test and posttest Design</i>	
2	Talitha Aslamiyah, Gatut Hardiato dan Kating Kasiati. Tahun 2020	Mengurangi Nyeri Persalinan dengan Kompres Hangat pada Kala 1 Persalinan	100 Responden	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan penelitian tentang pengurangan intensitas nyeri prsalinan menggunakan kompres hangat</li> <li>- Menggunakan metode desain <i>quasy experiment</i> dengan pendekatan <i>pre-test and posttest Design</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah responden</li> <li>- Tempat penelitian</li> </ul>
3	Fia Apriani, Sri Susilawati, dan Melsa Sagita Imaniar Tahun 2022	Efektivitas Kompres Hangat Untuk Mengurangi Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif	-	Penelitian tentang pengurangan intensitas nyeri prsalinan menggunakan kompres hangat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Telaah Pustaka</li> <li>- Jumlah responden</li> <li>- Tempat penelitian</li> </ul>